

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENETAPAN SUKU BUNGA TABUNGAN SIKEMAS PADA
PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau
Pekanbaru*



Oleh :

**AZIZAH
10771000175**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2012**

ABSTRAK

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan perbankan milik pemerintah daerah kota Pekanbaru yang bergerak dalam dunia perbankan (simpan pinjam dan transaksi yang lain) yang disingkat BPR Pekanbaru, BPR Pekanbaru saat ini masih beroperasi diwilayah dan disekitar kota Pekanbaru yang terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket kepada pegawai dan karyawan BPR Pekanbaru. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder sedangkan analisa data menggunakan metode diskriptif kuantitatif yaitu menggunakan metode/rumus regresi berganda.

Berdasarkan pernyataan responden seputar faktor-faktor yang mempegaruhi penetapan suku bungan tabungan sikmas: Berdasarkan pada uji regresi linier berganda koefisien variabel kebutuhan dana (0,213), target laba yang diinginkan (0,482), kebijaksanaan pemrintah (0,065), kualitas jaminan (0,081) reputasi perusahaan (-0,112), produk yang kompetitif (0,058), dan pesaing (0,038). Pada uji f hitung merupakan perhitungan secara bersama mengenai variabel yang mempengaruhi dalam penetapan suku bunga tabungan sikemas. Hasil f hitung seebesar 3,954% Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama deminsi faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada BPR Pekanbaru hanya 3,954% saja

Berdaskan hasil uji koefisien uji determinasi menunjukan bahwa nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,428 menggunakan R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 1, dalam hal ini dapat diartikan bahwa suku bunga dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan dengan nilai sebesar 42,80%, sedangkan sisanya sebesar 57,20 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan (kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kebijaksanaan pemrintah, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, dan pesaing)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Balakang Masalah	1
I.2. Rumusan Masalah.....	6
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
I.4. Sistematika Penulisan	7
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian Bank.....	9
II.2 Jenis Bank.....	10
II.3 Pengertian Tabungan	11
II.4 Suku Bunga	13
II.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	14
II.6 Bunga Dalam Perspektif Islam.....	18
II.7 Definisi dan Konsep Operasional Variabel	20
II.8 Hipotesa.....	24
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
III.1 Pendekatan Penelitian	2
III.2 Jenis Penelitian.....	2
III.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
III.4 Sumber Data	26
III.5 Populasi dan Sampel	27
III.1. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
III.2. Teknik Pengambilan Data	28

III.3. Item Variabel Penelitian.....	29
III.4. Analisi Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1. Profil, Sejarah dan Perkembangan BPR Pekanbaru	39
IV.2. Dasar Hukum, Visi, Misi dan Motto.....	40
IV.3. Produk-Produk PT. BPR Pekanbaru	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1 Identitas Responden	49
V.2 Diskripsi Variabel Penelitian	51
V.3 Analisa data	71
1. Uji Reliabilitas	72
2. Uji Validitas	73
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	76
BAB VI PENUTUP	
VI.1. Kesimpulan	85
VI.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULISAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.17	Keuntungan Perusahaan Yang Memiliki Reputasi Baik	66
Tabel 5.18	Perputaran Produk	67
Tabel 5.19	Produk Yang Laku di Pasar	68
Tabel 5.20	Pembiayaan Produk Kompetitif	68
Tabel 5.21	Kondisi yang tidak Stabil	69
Tabel 5.22	Persaingan Yang Menawarkan Produk yang Bervariatif	70
Tabel 5.23	Persaingan Antar Bank	71
Tabel 5.24	Hasi Uji Reliabilitas	72
Tabel 5.25	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Kebutuhan Dana	73
Tabel 5.26	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Kebijakan Pemerintah	73
Tabel 5.27	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Kualitas Jaminan	74
Tabel 5.28	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Reputasi Perusahaan	75
Tabel 5.29	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Produk Yang Kompetitif	75
Tabel 5.30	Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Pesaing	76
Tabel 5.31	Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 5.32	Hasil Uji Regression	81
Tabel 5.33	Hasil Uji F Hitung	83
Tabel 5.34	Hasil Uji Koefisien Determinasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai Rupiah dan Dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian, termasuklah perbankan. Inflasi merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda suatu negara. Dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara

Secara umum penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia adalah bukan disebabkan karena lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar yang sebagian besar tidak dilindungi nilainya terhadap mata uang asing. Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang jatuh tempo beserta bunganya.

Pada sekitar pertengahan tahun 1997, permasalahan inflasi dan krisis nilai tukar semakin mencuat karena tingkat inflasi sudah mencapai angka dua digit yaitu sekitar 11,05 persen dan menyebabkan nilai mata uang Rupiah merosot tajam. Krisis yang demikian ini akan mengakibatkan beban hutang perusahaan terutama hutang-hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan

likuiditas operasional sehari-hari. Akibat lebih lanjut, timbul kredit macet yang secara langsung dan tidak langsung akan mengganggu (dalam jumlah yang besar bahkan akan menghentikan) operasional bank.

Tingginya angka *Non Performing Loans* secara langsung akan menyebabkan turunnya kualitas aset pada neraca perbankan, disamping bertambahnya beban perbankan untuk menyisihkan dananya sebagai dana cadangan penghapusan kredit macet. Dampak selanjutnya adalah rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (Ratio kecukupan modal sebagai hasil bagi antara aset dan modal). Dengan semakin kecilnya *Capital Adequacy Ratio*, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa. Agregasi dari hal ini akan menyebabkan sentimen yang kurang baik pada pasar yang secara umum akan membawa perekonomian kearah resesi.

Sangat wajar jika kemudian para investor atau para penabung lebih memilih untuk memegang mata uang Dollar dibandingkan rupiah karena disamping memiliki risiko yang relatif kecil juga terdapat sejumlah return yang menguntungkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa para investor atau penabung begitu apresiatif dengan perbedaan tingkat bunga bank yang begitu besar di dalam negeri dengan bunga luar negeri. Hal ini terkait dengan persepsi mereka yang melihat bahwa perbedaan tingkat suku bunga yang cukup besar yang terjadi pada periode setelah krisis, dipandang sebagai tempat penanaman investasi yang menguntungkan dan memiliki *corporate value* yang baik karena menawarkan tingkat keuntungan yang besar bagi mereka. Hal inilah yang

kemudian mendorong terjadinya serbuan dan pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*) secara besar-besaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak perbankan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi inflasi adalah dengan menekan uang beredar baik dalam arti sempit maupun arti luas atau likuiditas perekonomian. Efek dari kebijakan ini, baik itu bank-bank swasta maupun bank-bank pemerintah termasuk juga bank Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru berlomba-lomba menaikkan suku bunga. Dengan harapan bunga yang diberikan oleh bank-bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa di himpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat.

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong penabung untuk menabung dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

Namun pada kenyataannya penetapan suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi saja tetapi berbagi faktor yang bisa menyebabkan sebuah bank menetapkan besar kecilnya suku bunga baik itu deposito, tabungan maupun kredit. Hal ini tergambar pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang dapat dilihat Pada Tabel 1.1 rata-rata persentase bunga tabung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Persentase Bunga Tabung PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dari Tahun 2007-2010

NO	Tahun	Jenis Tabungan (dalam Persen/Tahun)			
		Tamaru	Sikemas	Tabungku	Tamaru bank lain
1	2007	5,5 %	4.5 %	5,5 %	6,6 %
2	2008	5,7 %	4,6 %	5,9 %	6,6 %
3	2009	5,9 %	4,9 %	6,0 %	6,9 %
4	2010	5,9 %	5,0 %	6,4 %	7,0%

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, Tahun 2011

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas tergambar dari persentase bunga tabungan di Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru bervariasi dari tahun ketahun dan jenis tabungan. Sementara Dengan maju dan tingginya tingkat pemahaman nasabah dalam memilih tempat menabung membuat pihak bank lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya manusia. Adapun sumber daya manusia atau karyawan BPR Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru 2007-2010

No	Jabatan	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	Dewan Komesaris	2	2	2	2
2	Direksi	2	2	2	2
3	Pemasaran	10	11	9	12
4	Operasional	27	27	29	28
5	Satuan Pegawai Internal	1	1	1	1

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, Tahun 2011

Dari tabel 1.2 di dapat informasi mengenai jumlah karyawan BPR Pekanbaru dan dimana secara umumnya jumlah karyawan pada bagian pemasaran dan operasi mengalami penambahan dan pengurangan. Disisi lain dengan bervariasi jumlah bunga tabungan menyebabkan minat nasabah untuk menabung, namun yang menjadi anehnya pada tabungan sikimas jumlah nasabah dari tahun megami peningkatan dan penurunan walaupun tingkat suku bunga dari tahu ketahun ditingkatkan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Jumlah Nasabah Yang Menabung Di Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Tahun 2007-2010

No	Tahun	Jenis Tabungan (dalam Jumlah Orang)			
		Tamaru	Sikemas	Tabungku	Tamaru bank lain
1	2007	262	142	98	4
2	2008	384	213	101	7
3	2009	272	184	132	9
4	2010	281	125	175	9

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru tahun 2011

Berdasarkan pada Tabel 1.3 di atas terlihat dengan jelas bahwa jumlah penabung di Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dari jenis dan jumlah penabung sangat variatif. Sehingga bertolak dari permasalahan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN SUKU BUNGA TABUNGAN SIKEMAS PADA PT. BANK PERKREDITAB RAKYAT PEKANBARU”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pendahuluan diatas maka peneliti mencoba untuk merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru”.

I.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

1.2.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Bagi Penulis

Disamping menambah pengalaman dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam aplikasi nyata di dunia kerja dan publik (masyarakat) juga sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penetapan suku bunga tabunga, deposito maupun kredit.

3. Bagi pihak lain

Sebagai pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam penetapan suku bunga tabungan deposito maupun kredit dan sebagai acuan referensi serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

I.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang diajukan pada peneliti ini terdiri dari enam (6) bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini seperti bunga, tabungan, uang, faktor-faktor penentuan suku bunga, konsep operasional, variabel penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang berisikan tentang lokasi dan waktu Penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menggambarkan sejarah dan perkembangan perusahaan, dasar hukum pendirian, visi dan misi perusahaan, produk dan jasa perusahaan, struktur organisasi beserta fungsi dan tugas.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, dimana penulis akan mengemukakan pembahasan tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan Sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru”.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian skripsi dari pembahasan akan diperoleh suatu kesimpulan, sehingga kesimpulan merupakan ungkapan kembali pokok permasalahan beserta pemecahannya. Adapun saran merupakan sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun guna memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengetian Bank

Bank merupakan badan usaha yang bertujuan memberikana kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. (Pandia, Ompusunggu, abror, 2005: 10). Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kerdit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari uang maupun memperedarkan alat-alat penukaran uang. (Simongkir, 2004: 10)

Bank menurut undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentukan simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi asyarakat.
2. menyalurkan dana kemasyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan

dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

3. memberi jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (Inkaso). Letter of Kredit (L/C), sefe deposit box , bank garansi, bank notes, travelles chegue dan jasa lain.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kaitan utamanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta memberikan jasa yang lainnya. (Kasmir, 2007: 11).

II.2 Jenis Bank

Menurut undang-undang pokok perbankan Nomor 07 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 maka jenis Perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari dua yaitu:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalm lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankanyang ada.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Ditinjau dari segi kepemilikan dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasa saham yang dimiliki bank tersebut jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya:

1. Bank Milik Pemerintah
 - a. Bank Milik Pemerintah Indonesia
 - b. Bank Milik Pemerintah Daerah
2. Bank Milik Swasta Nasional
3. Bank Milik Koperasi
4. Bank Milik Asing (Kasmir, 2007 : 18-21)

II.3 Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyard giro dan atau alat-alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian penarikan disini yaitu penarikan yang hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati adalah untuk menarik uang yang disimpan direkening tabungan antar satu bank dengan bank lain yang berbeda tergantung dari bank yang mengeluarkannya hal ini sesuai juga dengan perjanjian

yang dibuat oleh bank dengan si penabung. Persyaratan bagi penabung hal yang berkaitan dengan tabungan dapat diatur oleh bank penyelenggara asalkan sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan BI. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga nasabah tertarik untuk menabung di bank yang mereka ingini. Persyaratan bagi penabung:

1. Bank Penyelenggara setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan baik swasta maupun pemerintah dan semua bank umum atau bank Bank Perkreditan Rakyat kecuali bank asing.
2. Persyaratan Penabung seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setoran penarikan, umur penabung, maupun perlengkapan dokumen lainnya tergantung bank yang bersangkutan.
3. Jumlah Setoran untuk setoran minimal waktu pertama sekali menabung maupun serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan tersebut juga diserahkan kepada bank penyelenggara pengambilan tabungan merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikannya dalam setiap hari apakah setiap saat atau setiap hari. Tergantung bank yang bersangkutan.
4. Bunga dan Insentif

Besar bunga tabungan dan cara perhitungannya didasarkan apakah harian, saldo harian atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya pada bank-bank penyelenggara begitu pula dengan insentif baik berupa hadiah, cendera mata dan bunga lainnya dengan tujuan untuk menarik nasabah untuk menarik nasabah agar menabung.

5. Penutup Tabungan

Syarat-syarat untuk ditutup tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu. Sebagai contoh nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama tiga bulan demikian pula dalam perhitungan bunga tabungan dapat pula dihitung dengan beberapa metode, tergantung dari bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2002: 86-87)

II.4 Suku Bunga

Pengertian dari suku bunga yang didefinisikan oleh para ahli akan ada perbedaannya namun pada dasar pengertian itu sama hanya beda dari sudut pandang dan cara mendefinisikannya.

Tingkat suku bunga adalah biaya peminjaman (pendapatan dari perkreditan yang dinyatakan dalam persentase tahunan. (Puspranoto, 2004: 13). Sedangkan pengertian Suku bunga menurut Diulio (1993: 42) adalah harga yang dibebankan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus (unit surplus) pada unit ekonomi yang mengalami defisit atas peminjaman yang diberikan. sedangkan menurut Kasmir bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai bagian harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. (Kasmir, 2007: 37).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah beban yang harus dibayar oleh pihak bank kepada nasabah yang melakukan simpanan di sebuah bank contohnya jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah beban yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank yang melakukan pinjaman contohnya bunga kredit. (Kasmir 2002: 133).

II.5 Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan dapat maksimal maka pihak manajemen bank harus pandai menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga, baik untuk bunga simpanan maupun pinjaman.

Menurut Kasmir (2007: 37-40) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang akan dilakukan oleh bank agar dana tersebut bisa cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga

pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2) Target Laba Yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan oleh target laba merupakan salah satu komponen dalam menemukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

3) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin liquid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaannya adalah dalam hal pencarian jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi bank jaminan yang liquid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah.

4) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku

bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

5) Jangka Waktu

Jangka waktu adalah rentang waktu yang membatasi sebuah kegiatan maupun tindakan. Jangka waktu baik untuk bunga maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan semakin panjang waktu pinjaman maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek maka bunga relatif lebih rendah untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya semakin panjang jangka waktu maka bunga semakin rendah dan sebaliknya.

6) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonadifitas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya karena perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet relatif kecil dan demikian pula sebaliknya perusahaan yang tidak bonafit resiko kredit macet relatif besar.

7) Produk yang Kompetitif

Besar kecilnya pinjaman sangat ditentukan oleh produk yang kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasar. Untuk produk yang kompetitif bunga kredit yang diberikan relatif rendah hal

ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran diharapkan lancar.

8) Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seorang atau lembaga dalam praktiknya bank menggolongkan antara nasabah utama dan nasabah biasa penggolongannya berdasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik terhadap bank sehingga dalam ketentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunga dari pinjamannya lebih rendah.

9) Pesaing

Dalam kondisi tidak stabil bank kekurangan dana sementara tingkat pesaing dalam perebut dana simpanan cukup ketat maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%.

II.6 Bunga Dalam Persepektif Islam

Bunga bank dalam pandangan Islam termasuk salah hal yang dilarang penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena terdapat unsur riba. Menurut ijma' kosesnus para 'Fuqara' tampak terkecuali bunga tergolong riba karena riba memeilki persamaan dan kepentingan dengan bunga (*inters*). (Ascarya, 2008: 14)

Sementara menurut Karim dalam bukunya *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan* mengatakan bunga yang pada perbankan termasuk pada riba, yaitu riba nasi'ah karena terdapat unsur ketidakpastian *return* dikonversikan menjadi suatu kepastian melalui *premium for uncertainty*. Menurut Karim (2001: 39) dalam setiap invertasi tentu ada probabilitas untuk mendapatkan positif *return* dan negative *return* dan non *return*. Adanya *probability* inilah yang menimbulkan ketidakpastian.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan larang mengenai riba (bunga). Hal ini terdapat pada surah QS Al- baqarah ayat 275 dan Qs Ar -Ruum ayat 39 sebagai berikut.



Artinyan: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (QS Ar- Ruum: 39).

Dalam pandangan Islam riba itu ada dua macam, yaitu nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Dengan demikian bunga bank disini dipahami termasuk golongan riba dan termasuk bagian yang diharamkan dalam pandangan Islam.

Selain itu riba yang ditimbulkan dengan bunga perbankan terhadap perekonomian dan tatan social akan memusatkan hanya mensejahterakan kaum hartawan dan menyensarakan kaum yang tidak mampu. Kaum hartawan lebih cenderung menginvestasi atau menyimpan uang atau kekayaan kebank atau lembaga keuangan. Dengan uang yang disimpan di bank atau lembaga keuangan selain keamanan, juga mendapatkan keuntungan. Sementara kaum menengah kebawah lebih cenderung meminjam ke bank atau lembaga keuangan untuk

keperluan konsumsi atau usaha. Jika usahanya tidak berjalan dengan apa yang diiharapkan ahirnya hutang yang didapatkan.

II.7 Definisi Dan Konsep Operasional Variabel Penelitian

Operasional merupakan acuan dasar penelitian yang digunakan untuk pembahasan faktor-faktor penetapan suku bunga yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut (Kasmir, 2000: 133), yaitu:

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang akan dilakukan oleh bank agar dana tersebut bisa cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Target Laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan oleh target laba merupakan salah satu komponen dalam menemukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin liquid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaannya adalah dalam hal pencarian jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi bank jaminan yang liquid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah.

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

5. Jangka Waktu

Jangka waktu baik untuk bunga maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan semakin panjang waktu pinjaman maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek maka bunga relatif lebih rendah untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya semakin panjang jangka waktu maka bunga semakin rendah dan sebaliknya.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonadifitas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya karena perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet relatif kecil dan demikian pula sebaliknya perusahaan yang tidak bonafit resiko kredit macet relatif besar.

7. Produk yang Kompetitif

Besar kecilnya pinjaman sangat ditentukan oleh produk yang kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasar. Untuk produk yang kompetitif bunga kredit yang diberikan relatif rendah hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran diharapkan lancar.

8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seorang atau lembaga dalam praktiknya bank menggolongkan antara nasabah utama (*primer*) dan nasabah biasa (*Skunder*) penggolongannya berdasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik terhadap bank sehingga dalam ketentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunga dari pinjamannya lebih rendah.

9. Pesaing

Dalam kondisi tidak stabil bank kekurangan dana sementara tingkat pesaing dalam perebut dana simpanan cukup ketat maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%.

Dengan uraian di atas maka peneliti membuat konsep operasional dengan mengambil tujuh elemen yang dijadikan variabel penelitian yaitu:

Variabel Dependen (Y) yaitu suku bunga dan variabel indenpenden

1. Kebutuhan dana (X1)
2. Laba yang diinginkan (X2)
3. Kualitas Jaminan (X3)
4. Kebijaksanaan pemerintah (X4)
5. Reputasi Perusahaan (X5)
6. Produk Yang Kompetitif (X6)
7. Pesaing (X7)

Dengan demikian didapatkan konsep operasioanal sebagai berikut:

Tabel 2.1 Konsep Operasional Variabel Penelitian

Variabel /Dimensi	Sub Variabel	Item penilaian	Skor
Suku Bunga	Kebutuhan Dana	1. Besar dana yang dibutuhkan 2. Penangulangi kekurang kebutuhan dana 3. Penagulangi kelebihan dana	SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju
	Target Laba yang Diinginkan	1. Laba yang diinginkan 2. Pengaruh laba pada suku bunga	
	Kualitas Jaminan	1. Liquid jaminan 2. Jaminan tanah 3. Jaminan deposito	
	Kebijakan Pemerintah	1. Penentuan suku bunga 2. Suku bunga minimal dan suku bunga	



3. maksimal
Persaingan batas minimal dan maksimal suku bunga



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

III.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti berusaha menemukan kebenaran yang berlaku umum untuk topik yang diteliti dan menguji teori dan hipotesis. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu dengan pendekatan di mana data yang akan diperoleh berbentuk angka-angka, hal ini bertujuan melihat lebih jauh dan lebih mendalam terhadap suatu topik yang dijadikan objek.

Ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah penelitian dimulai dengan pengujian hipotesis, pengukuran dibuat secara sistematis sebelum data dikumpulkan dan distandarisasi, data digunakan digunakan untuk pengukuran, teori yang digunakan umumnya disebabkan sebab akibat dan deduktif, prosedur standar, analisis dilakukan dengan statistik, tabel, dan didiskusikan bagaimana hubungannya dengan hipotesis. Variabel-variabel pada penelitian ini dianalisa melalui *hypthethico-deduvtive method*. *Hypthethico-deduvtive method* adalah suatu metode yang melibatkan pengujian hipotesis dimana hipotesis tersebut dideduksi dari hipotesis lain yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan kerangka deduktif, dimulai dari pembentukan kerangka teori, pembentukan hipotesis sebagai jawaban tentatif bagi masalah penelitian yang akan diuji lebih lanjut melalui perangkat metodologi tertentu. Dari teori-teori ini dibuat suatu konsep kemudian konsep ini dirumuskan suatu atau hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan tersebut perlu diuji. Sampel akan diambil

untuk menguji hipotesis. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis tersebut dapat diberlakukan secara umum.

III.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sementara berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional*, yakni hanya melakukan penelitian sekali pada satu waktu tertentu, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian *Cross Sectional* biasanya melibatkan jumlah sampel yang cukup besar dan biasanya dilakukan dengan kuesioner, wawancara pribadi, atau wawancara melalui telepon. Keuntungan penggunaan pendekatan *Cross Sectional* ini adalah tidak perlu menggunakan banyak pewawancara dan penggunaan waktu yang sedikit.

III.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1.Lokasi Penelitian

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang terletak di jalan Jendral Sudirman Komplek Perkantor Sudirman Square blok A No. 05 Pekanbaru.

1.2.Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret 2011

III.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh antara lain sebagai berikut:

1.1.Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpul dan di olah oleh peneliti yang didapat langsung dari pembuat keputusan dan kebijakan penetapan suku bunga tabung sikemas di bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang didapat melalui angket atau kuisisioner.

1.2.Data Skunder

Data skunder, yaitu data yang dikumpul dan diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi dari perusahaan berupa, sejarah, visi dan misi, perkembangan struktur organisasi serta data lainnya.

III.5 Populasi Dan Sampel

1.1.Populasi

Menurut Usman dan Akbar (2008: 42) populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan mampu pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Umar, 2005: 145). Populasi dalam terdiri 45 responden. Populasi penelitian ini adalah para pimpinan dan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang memiliki kewenangan menentukan dan menetapkan suku bunga tabungan khususnya tabungan sikemas.

1.2.Sampel

Menurut Umar (2005: 145) sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Sampel yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Adapun jumlah sampel penelitian ini berjumlah 45 orang.

III.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi metode sensus atau total sampel atau sampel jenuh, karena jumlah sampel pada penelitian jumlah amat sedikit.

III.7 Teknik Pengambilan Data

7.1.Interview

Dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pihak pimpinan serta staf karyawan yang ada hubungan dengan penelitian ini.

7.2. Kuisisioner

Yaitu melakukan pengumpulan tanggapan dari pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku tabungan Sikemas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Sifat kuisisioner yang diajukan bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaan terbuka, yaitu responden mengisi sendiri pertanyaan yang telah disusun.

III.8 Item Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel indenpenden dan variabel denpenden. Variabel indenpenden adalah variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Keterangan:

Variabel denpenden = Suku Bunga (Y)

Variabel indenpenden = Kebutuhan Dana (X1)

= Target Laba Yang Diinginkan (X2)

= Kebijakan Pemerintah (X3)

= Kualitas Jaminan (X4)

= Reputasi Perusahaan (X5)

= Produk Yang Kompetitif (X6)

= Pesaing (X7)

III.9 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap objek (Usman dan Akbar, 2008: 65).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi berganda. Regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas, dimana syarat variabel

bebas maupun tergantung harus berskala interval. Sedangkan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Suku Bunga

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kebutuhan Dana

X_2 = Target Laba Yang Diinginkan

X_3 = Kebijakan Pemerintah

X_4 = Kualitas Jaminan

X_5 = Reputasi Perusahaan

X_6 = Produk Yang Kompetitif

X_7 = Pesaing

1. Uji Reliabilitas dan Uji validitas

1.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Bungin, 2005: 96) Uji reliabilitas atau kehandalan suatu instrument penelitian (dalam hal ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkandung didalam kuesioner penelitian).

Perlu dilakukan pengujian di awal sewaktu analisa sebelum dilakukan pengujian-pengujian. Hal ini bertujuan yang terkandung di

dalam kuesioner penelitian perlu dilakukan pengujian awal sebelum dilakukan pengujian-pengujian tahap berikut. Hal ini bertujuan uji reliabilitas akan dapat menunjukan konsistensi dari jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan atau dapat juga dikatakan menunjukan adanya kesamaan jawaban (yang selanjutnya menjadi data) dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji reliabilitas ini menjadi salah satu syarat penting yang perlu dilakukan pada metode penyebaran kuesioner. Bila dari uji reliabilitas menunjukan tingkat konsistensi yang rendah maka kemungkinan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner tidak dapat ditangkap dengan baik oleh responden, sehingga bila diajukan dalam waktu yang berbeda, jawabannya pun akan berbeda. Menurut Nunnally (dalam Ghazali, 2001: 42), hasil pengujian dikatakan reliabel apabila nilai r *Cronbach alpha* > standarisasi nilai yaitu 0,60.

1.2.Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun berkali-kali dan dimana-mana (Bungin, 2005: 97).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas adalah satu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sarana pokok pengukuran. Dengan demikian, permasalahan

validitas instrument (kuisisioner) akan menunjuk pada mampu tidaknya instrumen (kuesioner) akan menunjukan akan diukur.

Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid sebaliknya jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan tidak valid (Santoso, 2005: 136).

Dalam penelitian ini uji validitas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 17 dan hasilnya akan dijadikan pada bab hasil dan pembahasan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 uji klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

2.1. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas mula-mula dikemukakan oleh ragner fisher yang mempunyai arti hubungan linier sempurna antar variabel, variabel indenpenden dalam suatu model regresi. Multikolinieritas timbul akibat sifat-sifat yang terkadang dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu dan penggunaan lag (*lagged values*) dari

variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi. Dengan adanya multikolinieritas, maka hasil estimasi koefisien regresi bersifat bias. Analisis regresi tidak menemukan hubungan yang benar akan kemampuan produksi menjadi lemah.

Multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan uji *klien's* yang berdasarkan teori yang diajukan *klien's* yang disebut *klien's of thumb*. Teori ini menyatakan bahwa multikolinieritas dapat dilihat melalui besar kecilnya R^2 dari regresi linier antar variabel penjelas yang dibandingkan dengan R^2 regresi awal. Teori ini juga menyatakan bahwa multikolinieritas tidak perlu dirisaukan apabila R^2 regresi model awal lebih besar dari pada R^2 regresi antar variabel.

2.2.Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kesalahan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan, akibatnya penaksir ols tetap tidak bias tetapi tidak efisien. untuk menaksir ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan *uji white*. Langkah *uji white*:

Persamaan:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + (1-\alpha) Y_{t-1} + e \quad (1)$$

Langkah *uji white*:

1. Estimasi persamaan diatas dan dapatkan residualnya.
2. Lakukan regresi pada persamaan berikut:

Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel indenpenden (*cross term*)

$$e_{2i} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{2i}^1 + \beta_4 X_{2i}^2 + \beta_5 X_{1i} X_{2i} + v_i \quad (2)$$

Dimana e_{2i} merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan (1). Jika kita mempunyai lebih dari dua variabel indenpenden maka variabel indenpenden dalam persamaan (2) akan lebih. Dari persamaan (2) kita dapatkan nilai koefisien determinasi (R^2).

3. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. *Uji white* didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel indenpenden tidak termasuk konstanta dalam *regresi auxiliary*. Nilai hitung statistik *chi-square* (x^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n R^2 \sim \chi^2_{df} \quad (3)$$

4. Jika nilai *chi square* hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai x^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu () maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* lebih kecil dari nilai x^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. (Widarjono, 2005: 161)

2.3.Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Model regresi dilihat dari analisis grafik normal *P-P plot* dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya normalitas dinyatakan sebagai berikut:

Ho : data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

Ha : data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Ho ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

3. Uji Regresi Sederhana

3.1. Uji t (t-test)

Yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesa minor. Pengujian dilakukan untuk mengetahui keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel tidak bebas dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : H_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

$H_0 : H_i = 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Hipotesa nol (H_0) adalah menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya, sedangkan hipotesanya menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, perhitungan t-test digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{B_i}{S_{bi}}$$

Dimana t = t_{hitung}

b_i = Koefisien regresi

S_{bi} = Standar of error dari b

Pengujian dilakukan dengan membandingkan t yang didapat dari perhitungan dengan nilai t yang ada pada tabel t dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan *degree of freedom* (df) sebesar $n-k$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila t -hitung lebih besar dari t -tabel berarti hipotesa nol (H_0) ditolak alternatif (H_i) diterima.
2. Bila t -hitung lebih kecil dari t -tabel berarti hipotesa nol (H_0) diterima dan alternatif (H_i) ditolak. (Suparto, 2002: 289)

3.2.Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk memperhatikan apakah seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R(n - m - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Dimana $F_h = F_{hitung}$

R = Koefisien determinan

m = banyaknya predictor

n = jumlah anggota sampel

Untuk membuktikan apakah koefisien determinan multiple ini signifikan atau tidak dipergunakan uji f sebagai berikut:

parameter $(n - m - 1)$ berguna untuk mencari nilai tabel dari uji F (F-tabel) pada tingkat signifikan yang ditentukan. Nilai F tabel kemudian diibandingkan dengan F hitung dan keputusan berdasarkan:

1. Memiliki keberartian yang bermakna jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2. Tidak memiliki keberartian yang bermakna jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Kesimpulanya: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

IV.1 Profil, Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 Juli 2007 dan diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2007 yang merupakan inovasi dari Lembaga Keuangan Mikro Sebelum miliki pemerintah Kota Pekanbaru yang bernama Lembaga Perkreditan Rakyat (LPR) Tuah Negeri. Dengan modal minimal Rp. 5 Miliar. Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru ini didorong oleh keinginan Pemerintah kota Pekanbaru dibawah kepemimpinan Bapak Walikota Drs. H. Herman Abdullah, MM untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri.

Kantor Pusat PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terletak dijalan Jenderal Sudirman. Komplek perkantoran Sudirman Square Blok A/5. PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru mempunyai 3 (tiga) unit pelayanan yaitu Unit Pelayanan Kantor Walikota yang beralamat dijalan Jenderal Sudirman No.464 Komplek Perkantoran Walikota. Unit pelayanan yang kedua yaitu Tenayan Raya yang beralamat dijalan Lintas Timur Samping Polsek Tenayan Raya dan unit

Pelayanan yang ketiga yaitu unit pelayanan Tampan yang beralamat di jalan Soebrantas KM.15 No.59.

IV.2 Dasar Hukum Pendirian, Visi dan Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

1.1. Dasar Hukum Pendirian

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, didirikan berdasarkan peraturan daerah Pekanbaru No. 11 Tahun 2006, salinan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/32/KEP. BI/DpG/2007 tanggal 23 Juli 2007 dan akta pendirian yang dibuat oleh Notaris Eriyuf Brandel, SH. No. 45 Tanggal 21 Maret 2007.

1.2.Visi

“Membangun Usaha Mikro dan Usaha Kecil Menjadi Usaha Mandiri”

1.3. Misi

- a) Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan Perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- b) Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha.
- c) Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan.
- d) Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

IV.3 Produk-Produk PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

1.4.Tabungan

Tabungan adalah simpanan nasabah yang diselenggarakan oleh PT. BPR Pekanbaru dengan penarikan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati. Tabungan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terbagi empat macam yaitu:

- 1) Tamaru (Tabungan Masyarakat Pekanbaru) adalah tabungan yang ditujukan khususnya masyarakat Pekanbaru yang bersifat perorangan.
- 2) Sikemas (Simpanan Kesejahteraan Masyarakat) yang mana Sikemas ditujukan kepada nasabah yang mempunyai tabungan kelompok yang bergerak dibidang Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).
- 3) Tabungku adalah tabungan atau simpan untuk perorangan dengan persyaratan modal dari niaga yang diterbitkan oleh Bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 4) Tamaru Bank Lain adalah tabungan atau simpanan yang dikhususkan untuk bank-bank yang ingin menabung dibank BPR Pekanbaru.

1.5.Deposito

Deposito adalah suatu bentuk simpanan dari pihak ketiga (deposan) kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan Bank (1,3,6 dan 12 bulan). Dengan tingkat suku bunga umum 9,00 %.

Di Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terdapat jenis produk deposito antara lain:

- a. Deposito Biasa, yaitu deposito yang ditawarkan pada masyarakat umum dalam jangka deposito 1, 3, 6, 12 bulan dengan tingkat suku bunga pada umumnya 9.00 %.
- b. Deposito Pekanbaru, yaitu deposito yang hanya diperuntukan pemerintah pekanbaru dalam jangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan dengan tingkat suku bunga deposito 1 bulan adalah 7,00 % dan 3, 6 dan 12 bulan tingkat suku bunganya 9,00 %.
- c. Deposito Merdeka, yaitu deposito berjangka waktu 6 dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga 9,00 %. Pada deposito ini pembayaran bunga di bayar dimuka.
- d. Deposito Bank Lain, yaitu deposito yang dilakukan bank lain pada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru berjangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan dengan tingkat suku bunga 9.00 %.

Tingkat suku bunga berjangka ditentukan berdasarkan jumlah nominal dan jangka waktu deposito adalah sebagai berikut:

- a. Nominal 5 juta-50 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,00 % / tahun, sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar 11,25 % / tahun.
- b. Nominal diatas 50 juta-100 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,25 % / tahun. Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar 11,50 % / tahun.

- c. Nominal diatas 100 juta-500 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah 11,50 % pertahun. Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya sebesar 11,75 % /tahun.
- d. Nominal diatas 500 juta-100 juta jangka waktu 1 dan 3 bulan tidak diterima. Sedangkan jangka waktu 6 dan 12 bulan diberikan bunga sebesar 11,75 % /tahun.

1.6.Kredit

Kredit adalah Pinjaman yang diberikan oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru kepada masyarakat yang mempunyai usaha UMKM. Baik dari sector perdagangan, pertanian, peternakan, jasa dan industri. Dengan proses cepat dengan suku bunga bersaing. Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT.BPR Pekanbaru saat ini ada dua (2) macam yaitu:

1. Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok, sebagai pemilik usaha kecil menengah mikro untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha. Plafon kredit usaha kecil yang diberikan mulai dari Rp.5 juta s/d 100 juta, dengan jangka waktu 12 bulan s/d 36 bulan. Sedangkan suku bunga yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan jangka waktu. Jika jangka waktu 12 bulan maka suku bunga yang diberikan sebesar 18 %, untuk jangka waktu 24 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 18,6% dan jangka waktu 36 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 19,2%.
2. Kredit Konsumif Alternatif (KREATIF) yaitu kredit yang diberikan bagi golongan berpenghasilan tetap yang bekerja sama dengan PT.BPR

Pekanbaru, dengan plafon Rp.5 juta s/d 100 juta dengan jangka waktu s/d 36 bulan dan suku bunga tetap yaitu sebesar 18%. Adapun sector yang dibantu adalah pegawai negeri sipil (PNS), karyawan BUMN/BUMD, karyawan perusahaan swasta.

3. Kredit Investasi, yaitu kredit atau pinjaman yang diberikan kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok, sebagai pemilik usaha kecil menengah mikro untuk memenuhi kebutuhan investasi.
4. Kredit Perkebunan, yaitu kredit atau pinjaman yang diberikan kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok, yang mempunyai usaha kecil menengah mikro yang bergerak dibidang perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pembelian kebun.
5. Kredit Konsumtif Karyawan BPR PBR, yaitu kredit atau pinjaman yang hanya diberikan kepada karyawan BPR Pekanbaru yang telah berkerja selama 1 (satu) tahun.
6. Kredit Konsumtif Multi Guna, yaitu kredit atau pinjaman yang diberikan kepada pegawai negeri swasta yang telah mengadakan kerjasama dengan pihak Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

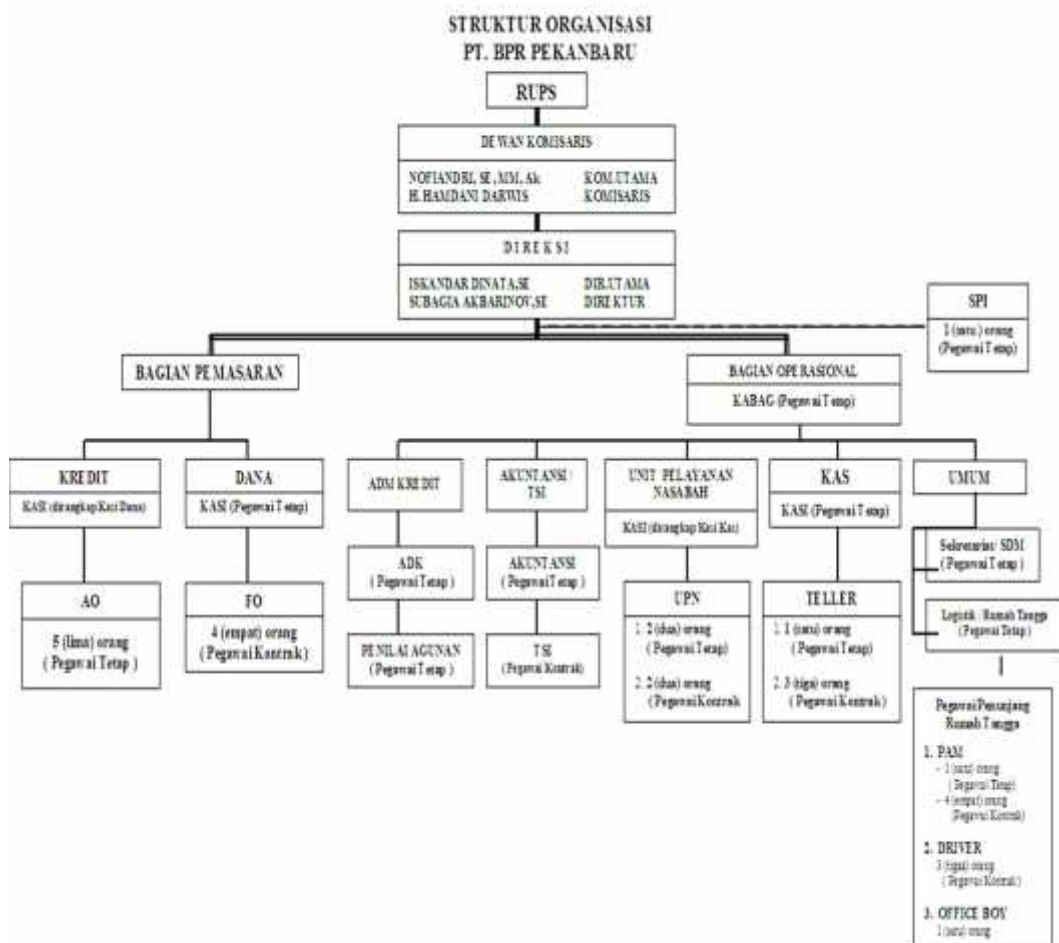
IV.4 Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

Setiap perusahaan pasti mempunyai struktur organisasi, karena dengan terbentuknya struktur organisasi tersebut akan mempermudah dalam mengarahkan dan melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi. Tanpa adanya suatu organisasi tentunya orang-orang akan mengalami kesulitan dalam melaksanakannya.

Struktur PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Nomor: 003 / DIR-SDM/ II/ 2009 Tanggal 12 Februari 2009.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru memiliki struktur organisasi yang berbentuk lini garis, dimana garis komando dan pelimpahan wewenang menurun dari atasan ke bawahan. Tugas dan tanggung jawab struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru



Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Tahun 2011

1. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan Pemerintah Kota Pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.
2. Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris yang bertanggung jawab dan menasehati direksi.
3. Direksi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terdiri dari Direktur Utama dan Direktur yang bertanggung jawab dan langsung berkoordinasi dengan bagian pemasaran dan bagian operasional.
4. Bagian Pemasaran adalah dipimpin Kepala Bagian Pemasaran yang masih dirangkap secara kolektif oleh Direksi yang terdiri dari Seksi Dana (dibawah pengawasan Direktur Utama) dan Seksi Kredit (dibawah pengawasan Direktur) yang bertugas menangani masalah kredit dan pencarian dana dalam bentuk tabungan dan deposito.
 - a. Seksi Dana dikepalai oleh 1 orang Kepala Seksi Dana yang terdiri dari 4 orang dengan status pegawai kontrak.
 - b. Seksi Kredit dikepalai oleh Kepala Seksi Kredit dan dirangkap Kepala Seksi Dana. Pelaksanaan Seksi Kredit (*Account Officer*) terdiri dari 5 orang dengan status Pegawai Tetap.
5. Bagian Operasional dipimpin oleh Kepala Bagian Operasional dengan status Pegawai Tetap yang terdiri dari 5 orang Seksi, yaitu:

- a. Seksi Administrasi, dikepalai Kepala Seksi Administrasi dan langsung dirangkap Kepala Bagian Operasional.
- b. Seksi Akuntansi/ Teknis Sistem Informasi, Kepala Seksi Akuntansi dan Teknis Sistem Informasi langsung dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional. Pelaksanaan Seksi Akuntansi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Sedangkan pelaksanaan Seksi Teknis Sistem Informasi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Kontrak.
- c. Seksi Unit Pelayanan Nasabah, dirangkap Kepala Seksi kas dan Pelaksanaannya 4 orang dengan status Pegawai Tetap.
- d. Seksi Kas, dikepalai oleh Kepala Seksi Kas (Head Teller) serta merangkap Kepala Unit Pelayanan Nasabah . Pelaksanaan Seksi Kas terdiri dari 4 orang dengan status Pegawai Tetap dan Pegawai Kontrak.
- e. Seksi Umum, kepala Seksi Umum dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional dan dibantu oleh Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia, Logistik dan Rumah Tangga. Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Pelaksanaan Logistik dan Rumah Tangga terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Pelaksanaan Penunjang Rumah Tangga terdiri dari Driver dan *Office Boy* dengan Status Pegawai Kontrak. Dan Petugas Pengamanan terdiri dari 5 orang dengan status Pegawai Kontrsk dan 1 orang Pegawai Tetap.

6. Satuan Pengawas Intern (SPI) Statusnya adalah sebagai Pegawai Tetap dengan Lembaga Pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi yang berjumlah 1 orang yang hanya langsung berkoordinasi dengan pimpinan direksi.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

V.1 Identitas Responden

Untuk mengetahui bagaimana dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi penetapan suku bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam keuangan. Bank pada umumnya melaksanakan usahanya yaitu itu simpan dan beberapa pengembangan serta layanan lain yang diberikan.

Untuk mengetahui bagaimana dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan baik itu simpan dan pinjam. Oleh karena bank merupakan subjek dan objek pelaku penentuan sistem penetapan suku bunga. Maka perlu diamati lebih lanjut.

Sebelum membahas mengenai permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga khususnya bunga tabungan sikemes PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru secara terperinci dalam penelitian ini terlebih dahulu membahas mengenai karakteristik responden dari beberapa segi yang menuju ke hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Untuk mengetahui distribusi tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	19	42,22
2.	Perempuan	26	56,78
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Berdasarkan pada tabel 5.1 didapat informasi mengenai jumlah reseponden berdasarkan pada jumlah jenis kelamin dimana karyawan PT. Bank Pekreditan Rakyat Pekanbaru yang dijadikan respoden pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang atau 44,22% dari jumlah perempuan sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 26 orang atau 56,78%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah responden didominasi oleh responden perempuan atau dengan kata lain sebagian besar jumlah karyawan PT. Bank Perkrditan Rakyat Pekanbaru adalah perempuan hal ini dikarenakan sampel penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dilain sisi tenaga kerja wanita lebih dianggap teliti dalam bekerja khususnya berkaitan dengan uang.

Untuk mengetahui usia responden pada penelitian ini, maka dapat dilihat dengan jelas pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Distibusi Responden Menurut Usia

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	28	62,22
2.	31-40 Tahun	11	24,45
3.	41-50 Tahun	5	11,22
4	51-60 Tahun	1	2,11
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pada usia. Dimana pada tabel 5.2 diketahui responden yang berusia 21-30 berjumlah 28 orang atau 62,22%, yang berusia 31-40 berjumlah 11 orang atau 24,45%, yang berusia 41-50 berjumlah 5 orang atau 11,22%, yang berusia 51-60 berjumlah 1 orang atau 2,11% , dan yang berusi 60 tahun ke atas tidak ada sama

sekali. Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar jumlah responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 21- 30 tahun.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Distibusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMA	3	6,67
2.	D3	7	15,56
3.	S1	33	73,33
4.	S2	2	4,44
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel 5.3 diketahui jumlah responden berdasarkan pada pendidikan. Responden yang berpendidikan SMA berjumlah 3 orang atau 6.67 %, yang berpendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 15,56%, berpendidikan S1 berjumlah 73,33%, dan yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang atau 4,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar jumlah responden (karyawan Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru) berpendidikan S1.

V.2 Diskripsi Variabel Penelitian

Analisa variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Dana adalah hal yang sangat vital dalam sebuah usaha karena dana merupakan elemen penggerak perusahaan, umumnya perusahaan yang kurang dana dalam menjalankan operasinya biasanya akan kesulitan menjalankan usahanya apalagi untuk meekspansi usahanya.

Perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiaya dana operasinya berusaha menutupi kekurangan dana usahanya dengan jalan peminjaman atau mengundang investor yang mau bergabung pada usaha yang sedang dan akan dijalani, salah satu contoh perusahaan adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru juga sering kurang dana dalam membiaya operasi baik dana operasi harian bahkan dana operasi pengembangan dan peningkatan nilai jual produk.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dalam meningkatkan atau memenuhi kebutuhan dana yaitu dengan cara melakukan pengumpulan/ penghimpunan dana berupa tabungan dengan pemberian suku bunga sangat menarik perhatian nasabah sementara kebutuhan dana sudah dianggap cukup biasanya menurunkan suku bunga tabungan namun kebiasaan penurunan suku bunga jarang sekali dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Strategi ini dianggap ampuh untuk meningkatkan jumlah kekurangan atau kebutuhan dana serta meningkatkan minat nasabah melakukan penabungan.

Hasil data tanggapan responden mengenai kebutuhan dan kekurangan dalam pendana perbankan, berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pendanaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga. Antara lain upaya yang bisa dilakukan yaitu:

Tabel 5.4
Peningkatan Suku Bunga Tabungan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	23	51.11%
B	Setuju	20	44.45%
C	Tidak Setuju	2	4.44%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Dari tabel 5.4 dapat dilihat dengan jelas pernyataan responden mengenai strategi penetapan suku bunga sebagai upaya meningkatkan minat nasabah untuk menabung. 23 orang atau 51.11% mengatakan sangat setuju jika peningkatan suku bunga tabungan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan minat menabung dan meningkatkan permodalan, 20 orang atau 44.45% responden menyatakan setuju jika peningkatan suku bunga tabungan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan minat menabung dan meningkatkan permodalan, dan 2 orang atau 4.44% responden menyatakan tidak setuju jika peningkatan suku bunga tabungan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan minat menabung dan meningkatkan permodalan usaha.

Untuk menanggulangi kurang modal sebagai upaya yang dilakukan dengan cara mengevaluasi tingkat suku bunga tabungan

Tabel 5.5
Evaluasi Penetapan Suku Bunga

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	7	15.55%
B	Setuju	34	75.56%
C	Tidak Setuju	4	8.89%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.5 menjelaskan pernyataan responden mengenai upaya menanggulangi kekurangan modal, BPR Pekanbaru melakukan evaluasi penetapan suku bunga, dengan suku bunga yang tinggi diharapkan nasabah berminat untuk menginvestasi atau menabung di BPR Pekanbaru. 7 orang atau 15.55% responden menyatakan sangat setuju jika upaya menanggulangi Kekurangan modal, BPR Pekanbaru melakukan evaluasi penetapan suku bunga, dengan suku bunga yang tinggi diharapkan nasabah berminat untuk menginvestasi atau menabung di BPR Pekanbaru, 34 orang atau 75.56% responden mengatakan setuju jika upaya menanggulangi Kekurangan modal, BPR Pekanbaru melakukan evaluasi penetapan suku bunga, dengan suku bunga yang tinggi diharapkan nasabah berminat untuk menginvestasi atau menabung di BPR Pekanbaru, dan 4 orang atau 8.89% responden menyatakan tidak setuju jika upaya menanggulangi Kekurangan modal, BPR Pekanbaru melakukan evaluasi penetapan suku bunga, dengan suku bunga yang tinggi diharapkan nasabah berminat untuk menginvestasi atau menabung di BPR Pekanbaru.

Sedangkan salah satu upaya mengatasi kelebihan dana yaitu dengan cara menurunkan tingkat suku bunga tabungan.

Tabel 5.6
Evaluasi Penetapan Suku Bunga

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	10	22.22%
B	Setuju	32	71.11%
C	Tidak Setuju	3	6.67%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.6 menjelaskan pernyataan responden mengenai salah cara yang dilakukan BPR Pekanbaru mengatasi kelebihan dana yang terhimpun dengan menurunkan suku bunga tabungan. 10 orang atau 22.22% responden mengatakan sangat setuju jika salah cara yang dilakukan BPR Pekanbaru mengatasi kelebihan dana yang terhimpun dengan menurunkan suku bunga tabungan, 32 orang atau 71.11% responden menyatakan setuju jika salah cara yang dilakukan BPR Pekanbaru mengatasi kelebihan dana yang terhimpun dengan menurunkan suku bunga tabungan, dan 3 orang atau 6.67% responden menyatakan jika salah cara yang dilakukan BPR Pekanbaru mengatasi kelebihan dana yang terhimpun dengan menurunkan suku bunga tabungan.

2. Target Laba Yang Diinginkan

Dalam dunia usaha keuntungan merupakan suatu yang diharapkan dan kerugian merupakan hal yang sangat tidak diharapkan para pelaku usaha dalam menjalani usahanya.

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal berbagai upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha, misalnya melakukan diferensiasi produk, positioning produk, segmenting produk dan masih banyak lagi yang kesemuanya merupakan usaha peningkatan pendapatan laba yang diinginkan. Pada Bank usaha peningkatan laba yang semakin menbaik merupakan suatu prioritas karena perusahaan yang mengalami peneingkatan laba yang baik menunjukan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan normal.

Dalam dunia perbankan bermain suku bunga baik tabungan maupun pinjaman adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

Hasil pernyataan responden upaya perusahaan mengenai laba yang diinginkan yang telah ditetapkan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7
Penetapan Suku Bunga

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	10	22.22%
B	Setuju	32	71.11%
C	Tidak Setuju	3	6.67%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.7 menjelaskan pernyataan responden mengenai laba. 10 orang atau 22.22% responden menyatakan sangat setuju jika laba yang diinginkan dipengaruhi seberapa tepatnya bank menentukan tingkat suku bunga yang ditawarkan, 32 orang atau 71.11% responden menyatakan setuju jika laba yang diinginkan dipengaruhi seberapa tepatnya bank menentukan tingkat suku bunga yang ditawarkan, dan 3 orang atau 6.67% responden menyatakan tidak jika laba yang diinginkan dipengaruhi oleh seberapa tepat bank menentukan tingkat suku bunga.

Dalam perusahaan yang bergerak dalam pembiayaan, bunga memiliki peranan.

Tabel 5.8
Peran Suku Bunga

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	2.22%
B	Setuju	37	82.22%
C	Tidak Setuju	7	15.56%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.8 menggambarkan pernyataan responden mengenai peran suku bunga tabungan terhadap laba. 1 orang atau 2.22% responden mengatakan sangat setuju jika besar kecilnya bunga kredit menentukan laba yang diperoleh, 37 orang atau 82.22% responden menyatakan setuju jika besar kecilnya bunga kredit menentukan laba yang diperoleh, dan 7 orang atau 15.56% responden menyatakan tidak setuju jika besar kecilnya bunga kredit menentukan laba yang diperoleh.

Selain itu, untuk meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan suku bunga pinjaman, pernyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9
Peran Suku Bunga Pinjaman

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	7	15.55%
B	Setuju	32	71.11%
C	Tidak Setuju	3	6.67%
D	Sangat Tidak setuju	3	6.67%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.9 menggambarkan pernyataan responden mengenai peran suku bunga pinjaman. 7 orang atau 15.15% responden mengatakan sangat setuju jika meningkatkannya bunga pinjam akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menentukan keuntungan, 32 orang atau 71.11% responden

menyatakan setuju jika meningkatkannya bunga pinjam akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menentukan keuntungan, 3 orang atau 6.67% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika meningkatkannya bunga pinjam akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menentukan keuntungan.

3. Kebijaksanaan Pemerintah

Pemerintah adalah seperangkat organ yang mengatur dan mengelolah sebuah Negara. Tujuan adanya pemerintah dalam suatu Negara yaitu untuk menata dan menjalankan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Negara tersebut.

Di Negara Republik Indonsia pemerintah memiliki peranan dalam segala lini kehidupan masyarakat yang tujuan untuk menjaga kesetabilan, keamanan, ketentram dan kesejahteraan warga Negara Indonesia. Untuk mewujudkan kesetabilan, keamanan, ketenteraman, dan kesajteraan warga Negara Indonesia baik dari segi social, politik, hukum, adat, agama, serta ekonomi pemeritah menerapkan peratuturan dan kebijaksanaan tersebut.

Kebijakansanaan pemerintah yang berkaitan dengan politik terlihat dalam peraturan perpolitikan Indonesia, kebijaksanaan ekonomi dalam perbankan terlihat dari peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan perbankan.

Kebijaksanaan pemerintah semua ini bertujuan untuk menjadikan dan menciptakan suasana yang kondusif. Berikut ini pernyataan respoden

mengenai kebijaksanaan pemerintah mempengaruhi penetapan suku bunga pada sebuah lembaga keuangan. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Peraturan-Peraturan BI

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	6,67%
B	Setuju	34	75.55%
C	Tidak Setuju	8	17.78%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.10 menyajikan pernyataan responden mengenai ketaatan terhadap peraturan BI. 3 orang atau 6.67% responden menyatakan sangat setuju jika dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga tabungan maupun pinjaman harus selalu mentaati peraturan penentuan terbuka dari BI, 34 orang atau 75.55% responden menyatakan setuju jika dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga tabungan maupun pinjaman harus selalu mentaati peraturan penentuan terbuka dari BI, dan 8 orang atau 17.78% responden menyatakan jika dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga tabungan maupun pinjaman harus selalu mentaati peraturan penentuan terbuka dari BI.

Tabel 5.11
Peran Pemerintah Dalam Menetapkan Suku Bunga

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	5	11.11%
B	Setuju	34	75.55%
C	Tidak Setuju	6	13.34%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.11 menyajikan pernyataan responden mengenai peran pemerintah dalam menetapkan suku bunga tabungan maupun pinjaman, 5

orang atau 11.11% responden menyatakan sangat setuju jika batasan maksimal dan minimal suku bunga di BPR sangat ditentukan oleh Pemerintah, 34 orang atau 75.55% responden menyatakan setuju jika batasan maksimal dan minimal suku bunga di BPR sangat ditentukan oleh Pemerintah, dan 6 orang atau 13.34% responden menyatakan tidak setuju jika batasan maksimal dan minimal suku bunga di BPR sangat ditentukan oleh Pemerintah.

Peran pemerintah dalam mengontrol persaingan antara bank, salah satu pengontrolan yaitu dengan mengontrol penawaran tingkat suku bunga tabungan maupun pinjaman. Pernyataan senada terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.12
Peran Pemerintah Dalam Mengontrol Persaingan Antar Bank

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	2.22%
B	Setuju	37	82,22%
C	Tidak Setuju	7	15.56%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.12 menyajikan pernyataan responden mengenai peran pemerintah dalam mengontrol persaingan antar bank. 1 orang atau 2.22% responden menyatakan sangat setuju jika dalam persaingan antara bank, bank menetapkan suku bunga yang ditawarkan, pemerintah berperan dalam mengontrol persaingan yang sehat antara bank, 37 orang atau 82.22% responden menyatakan setuju jika dalam persaingan antara bank, bank menetapkan suku bunga yang ditawarkan, pemerintah berperan dalam mengontrol persaingan yang sehat antara bank, dan 7 orang atau 6.67% responden menyatakan tidak setuju jika dalam persaingan antara bank, bank

menetapkan suku bunga yang ditawarkan, pemerintah berperan dalam mengontrol persaingan yang sehat antara bank.

4. Kualitas Jaminan

Dalam proses peminjaman jaminan merupakan suatu hal yang sangat diperhitungkan oleh pihak bank kepada nasabah yang akan diberi pinjaman, jaminan yang diberikan nasabah kepada bank sangat ditentukan oleh kualitas jaminan yang diberikan. Kualitas jaminan yang diberikan nasabah berupa tanah akan berbeda dengan jaminan yang diberikan nasabah berupa cek deposito atau cek giro.

Biasanya jaminan berupa tanah atau rumah lebih lambat prosesnya jika dibandingkan dengan cek deposito atau giro. Hal ini disebabkan oleh dalam peminjaman jaminan berupa tanah akan lebih lama diuangkan jika dibandingkan dengan cek giro atau deposito. Berdasarkan pada jaminan ini pihak bank melakukan penentuan tingkat suku bunga pinjaman dan biasanya suku bunga dengan jaminan tanah atau rumah lebih tinggi dengan jaminan cek giro atau deposito.

Hasil pengumpulan pernyataan responden mengenai kualitas jaminan yang merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan pada Bank perkreditan Rakyat Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12
Pengaruh Kualitas Jaminan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	17.78%
B	Setuju	34	75.55%
C	Tidak Setuju	3	6.67%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.13 menyajikan pernyataan responden mengenai pengaruh kualitas jaminan terhadap penetapan suku bunga. 8 orang atau 17.78% responden menyatakan sangat setuju jika jaminan yang mudah dicairkan akan mempengaruhi dalam penetapan suku bunga pinjaman pada BPR Pekanbaru, 34 orang atau 75.55% responden menyatakan setuju jika jaminan yang mudah dicairkan akan mempengaruhi dalam penetapan suku bunga pinjaman pada BPR Pekanbaru, dan 3 orang atau 6.67% responden menyatakan tidak setuju jika jaminan yang mudah dicairkan akan mempengaruhi dalam penetapan suku bunga pinjaman pada BPR Pekanbaru.

Tabel 5.13
Pengaruh Kualitas Jaminan Tidak Liquid

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	4.44%
B	Setuju	38	84.45%
C	Tidak Setuju	5	11.11%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.14 menyajikan pernyataan responden mengenai pengaruh kualitas jaminan tidak liquid. 2 orang atau 4.44% responden menyatakan sangat setuju jika jaminan berupa tanah biasanya menyebabkan tingginya penetapan suku bunga dikarenakan jaminan yang tidak likuid, 38 orang atau

84.45% responden menyatakan setuju jaminan berupa tanah biasanya menyebabkan tingginya penetapan suku bunga dikarenakan jaminan yang tidak likuid, dan 5 orang atau 11.11% responden menyatakan tidak setuju jika jaminan berupa tanah biasanya menyebabkan tingginya penetapan suku bunga dikarenakan jaminan yang tidak likuid.

Tabel 5.14
Pengaruh Kualitas Jaminan Berupa Deposito

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	6.67%
B	Setuju	35	77.78%
C	Tidak Setuju	6	13.33%
D	Sangat Tidak setuju	1	2.22%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.14 menyajikan pernyataan responden mengenai pengaruh kualitas jaminan berupa deposito. 3 orang atau 6.67% responden menyatakan sangat setuju jika Jaminan deposito yang berikan nasabah pada BPR Pekanbaru untuk pinjaman biasanya dijadikan alasan rendahnya penetapan suku bunga yang dilakukan oleh BPR pekanbaru, 35 atau 77.78% responden menyatakan jika Jaminan deposito yang berikan nasabah pada BPR Pekanbaru untuk pinjaman biasanya dijadikan alasan rendahnya penetapan suku bunga yang dilakukan oleh BPR pekanbaru, 6 orang atau 13.33% responden menyatakan tidak setuju jika Jaminan deposito yang berikan nasabah pada BPR Pekanbaru untuk pinjaman biasanya dijadikan alasan rendahnya penetapan suku bunga yang dilakukan oleh BPR pekanbaru, dan 1 orang atau 2.22% responden menyatakan tidak setuju jika Jaminan deposito yang berikan

nasabah pada BPR Pekanbaru untuk pinjaman biasanya dijadikan alasan rendahnya penetapan suku bunga yang dilakukan oleh BPR pekanbaru.

5. Reputasi Perusahaan

Kecenderungan bank memberikan pinjaman terhadap nasabah atau perusahaan biasanya ditentukan oleh pada usaha yang dijalankan nasabahnya itu sudah begitu mapan atau belum. Perusahaan yang reputasinya baik sangat mudah melakukan pinjaman di bank sementara perusahaan yang reputasinya kurang baik atau usaha permula biasanya sulit untuk mendapatkan pinjaman dari pihak bank. Selain itu kelebihan yang didapat oleh perusahaan yang memiliki reputasi yang baik selain diberi kemudahan dalam pinjaman juga mendapatkan bunga pinjaman yang relative rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki reputasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini dapat dilihat pernyataan responden mengenai reputasi perusahaan terhadap penetapan suku bunga tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru:

Tabel 5.15
Reputasi Perusahaan

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	13.33%
B	Setuju	35	77.78%
C	Tidak Setuju	4	8.89%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.15 menyajikan pernyataan responden mengenai reputasi perusahaan. 6 orang atau 13.33% responden menyatakan sangat setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik, memudahkan BPR dalam

menetapkan suku bunga pinjaman atau tabungan, 35 orang atau 77.78% responden menyatakan setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik, memudahkan BPR dalam menetapkan suku bunga pinjaman atau tabungan, dan 4 orang atau 8.89% responden menyatakan tidak setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik, memudahkan BPR dalam menetapkan suku bunga pinjaman atau tabungan.

Tabel 5.16
Bonofit

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	7	15.56%
B	Setuju	37	82.22%
C	Tidak Setuju	1	2.22%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.16 menyajikan pernyataan responden mengenai bonofit. 7 atau 15.56% responden menyatakan sangat setuju jika tingginya bonafit atau tingkat keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor BPR Pekanbaru dalam menetapkan tingkat suku bunga, 37 atau 82.22% responden menyatakan setuju jika tingginya bonafit atau tingkat keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor BPR Pekanbaru dalam menetapkan tingkat suku bunga, dan 1 atau 2.22% responden menyatakan tidak setuju jika tingginya bonafit atau tingkat keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor BPR Pekanbaru dalam menetapkan tingkat suku bunga.

Tabel 5.17
Keuntungan Perusahaan Yang Memiliki Reputasi Baik

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	5	11.11%
B	Setuju	37	82.22%
C	Tidak Setuju	2	4.45%
D	Sangat Tidak setuju	1	2.22%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.17 menyajikan pernyataan responden mengenai keuntungan perusahaan yang memiliki reputasi yang baik. 5 atau 11.11% responden menyatakan sangat setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik sangat diuntungkan dalam penentuan besar kecil suku bunga, 37 atau 82.22% responden menyatakan setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik sangat diuntungkan dalam penentuan besar kecil suku bunga, 2 atau 4.44% responden menyatakan tidak setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik sangat diuntungkan dalam penentuan besar kecil suku bunga, dan 1 atau 2.22% responden menyatakan sangat tidak setuju jika perusahaan yang memiliki reputasi baik sangat diuntungkan dalam penentuan besar kecil suku bunga.

6. Produk Yang Kompositif

Dalam bisnis produk yang kompositif merupakan berkah bagi pemiliknya, karena produk yang kompositif adalah produk yang mampu bersaing dengan produk lainnya. Untuk itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank terhadap biaya operasional yang dibutuhkan pemiliknya menjadi bahan pertimbangan pihak bank.

Produk yang kompetiti adalah produk yang mampu bersaing dipasar artinya produk ini laku dipasar. Jika produk bisa dan laku dijual dipasar ini berarti profit yang diperoleh perusahaan akan lebih cepat, berdasarkan pada kenyataan ini biasanya pihak bank memberikan pinjaman dalam pembiayaan kegiatan usaha tersebut dengan cepat profit didapat oleh nasabah artinya pengembalian atau kredit macet kemungkinan besar tidak terjadi yang pada akhirnya suku bunga bisa dijadikan bahan tawar menawar.

Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai produk yang kompetitif terhadap penetapan suku bunga tabungan atau kredit berikut ini:

Tabel 5.18
Perputaran Produk

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	4.44%
B	Setuju	39	86.67%
C	Tidak Setuju	4	8.89%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.18 menyajikan pernyataan responden mengenai perputaran produk. 2 atau 4.44 responden menyatakan jika produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran lancar, 39 atau 86.67% produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran lancar, 39 atau 86.67% responden menyatakan setuju jika produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran lancar, 4 atau 8.89% responden menyatakan tidak setuju jika produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran lancar.

Produk yang kompetitif adalah produk yang laku dipasar. pernyataan bisa dilihat pada hasil penelitian pada tabel berikut ini.

Tabel 5.19
Produk Yang Laku di Pasar

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	2.22%
B	Setuju	36	80.00%
C	Tidak Setuju	8	17.78%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 4.19 menyajikan pernyataan responden mengenai produk.1 atau 2.22% responden menyatakan sangat setuju jika produk yang kompetitif adalah produk yang laku dipasar, 36 atau 80.00% responden menyatakan setuju jika produk yang kompetitif adalah produk yang laku dipasar, dan 8 atau 17,78% responden menyatakan tidak setuju jika produk yang kompetitif adalah produk yang laku dipasar.

Selain itu, pembiayaan yang diberikan terhadap produk kompetitif biasanya lebih di permudah.

Tabel 5.20
Pembiayaan Produk Kompetitif

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	6.67%
B	Setuju	40	88.89%
C	Tidak Setuju	2	4.44%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.20 menyajikan pernyataan responden mengenai pembiayaan produk yang kompetitif. 3 atau 6.67 responden menyatakan sangat setuju jika Pembiayaan yang diberikan terhadap produk kompetitif tingkat suku bunga

lebih rendah, 40 atau 88.89% responden menyatakan setuju jika Pembiayaan yang diberikan terhadap produk kompetitif tingkat suku bunga lebih rendah, dan 2 atau 4.44% responden menyatakan tidak setuju jika Pembiayaan yang diberikan terhadap produk kompetitif tingkat suku bunga lebih rendah.

7. Pesaing

Dalam kenyataan persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dipungkiri ini disebabkan setiap perusahaan menginginkan produknya unggul dari produk yang ada atau produk sejenis.

Untuk memenangkan dalam persaingan dunia bisnis setiap pelaku usaha mampu melakukan inovasi baik terhadap produk maupun pada strategi untuk menguasai pangsa pasar (*Market Share*). Berbagai cara yang dilakukan oleh pelaku usaha. Didunia perbankan, salah satu strategi persaingan adalah pelayanan dan suku bunga, yaitu memberikan pelayanan yang prima dan memberikan tingkat suku bunga yang rendah pada pinjaman dan meningkatkan suku bunga simpanan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.21
Kondisi yang tidak Stabil

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	2.22%
B	Setuju	37	82.23%
C	Tidak Setuju	7	15.15%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.21 menyajikan pernyataan responden mengenai kondisi yang tidak stabil. 1 atau 2.22% responden menyatakan sangat setuju jika kondisi tidak stabil merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penetapan suku bunga pada BPR Pekanbaru. 37 atau 82.23% responden menyatakan setuju jika kondisi tidak stabil merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penetapan suku bunga pada BPR Pekanbaru, dan 7 atau 15.15% responden menyatakan tidak setuju jika kondisi tidak stabil merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penetapan suku bunga pada BPR Pekanbaru. Pernyataan lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.22
Persaingan Yang Menawarkan Produk yang Bervariatif

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	-	-
B	Setuju	40	88.89%
C	Tidak Setuju	5	11.11%
D	Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 2.22 menyajikan pernyataan responden mengenai produk yang di tawarkan pesaing yang bervariasi. 40 atau 88.89% responden menyatakan setuju jika pesaing yang menawarkan variasi tabungan dengan tingkat suku bunga yang menarik, merupakan salah satu faktor menyebabkan perubahan suku bunga tabungan di BPR Pekanbaru dan 5 atau 11.11% responden menyatakan jika pesaing yang menawarkan variasi tabungan dengan tingkat suku bunga yang menarik, merupakan salah satu faktor menyebabkan perubahan suku bunga tabungan di BPR Pekanbaru.

Tabel 5.23
Persaingan Antar Bank

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	7	15.15%
B	Setuju	32	71.11%
C	Tidak Setuju	3	6,67%
D	Sangat Tidak setuju	3	6,67%
Jumlah		45	100 %

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 5.23 menyajikan pernyataan responden mengenai persaingan antara bank. 7 atau 15.15% responden menyatakan sangat setuju jika naiknya suku bunga tabungan BPR Pekanbaru dipengaruhi persaingan antar bank, 32 atau 71.11% responden menyatakan setuju jika naiknya suku bunga tabungan BPR Pekanbaru dipengaruhi persaingan antar bank, 3 atau 6.67% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika , 3 atau 6.67% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika.

Berdasarkan uraian dan pemaparan hasil penelitian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan khususnya tabungan sikemas adalah kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik perusahaan dan pesaing.

V.3 Analisa Data

1.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

1.1.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama yaitu dengan mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memastikan kedalam rumus (*alpha cronbach*) Nilai *Alpha-Cronboch* (r alpha) program SPSS versi 17.0 ditunjukkan oleh besarnya nilai alpha (). Menurut Nunnaly (Dalam Ghozali, 2001:42). Hasil pengujian dikatakan reliabel apabila nilai r *Cronbach alpha* > standarisasi nilai yaitu 0,60.

Adapun hasil analisis uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.24 berikut ini:

Tabel 5.24
Hasi Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standarisasi Nilai	Status
1	Kebutuhan Dana	0,606	0,60	Reliable
2	Laba Yang Diinginkan	0,678	0,60	Reliable
3	Kebijaksanaan Pemerintah	0,689	0,60	Reliable
4	Kualitas Jaminan	0,699	0,60	Reliable
5	Reputasi Perusahaan	0,687	0,60	Reliable
6	Produk Yang Kompetitif	0,711	0,60	Reliable
7	Pesaing	0,613	0,60	Reliable
8	Suku bunga	0,678	0,60	Reliable

Sumber: Data Olahan 2011

Dari Tabel 5.24 di atas terlihat jelas bahwa nilai *cronbach's alpa* variabel indinvenden (kebutuhan dana, laba yang diinginkan, kebijaksanaan pemerintah, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif dan pesaing) rata-rata adalah di atas 0,60 sedangkan variabel denvenden (suku bunga) adalah 0,630. Dengan menggunakan standar nilai reliable menurut Gozali dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini adalah reliable karena > dari 0,60.

1.1.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah memiliki validitas tinggi. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas program SPSS versi 17.0 ditunjukkan dengan membandingkan r_{hasil} (hitung) dengan nilai 0,288 (r_{tabel}), apabila $r_{\text{hasil}} > 0,117$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid.

Hasil analisis validitas yang didistribusikan kepada 45 responden untuk tiap-tiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan Dana

Tabel 5.24
Hasil Uji Validitas Dimensi Variabel Kebutuhan Dana

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,379	0,288	Valid
2	0,409	0,288	Valid
3	0,466	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 5.24 dapat dilihat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk dimensi variabel kebutuhan dana valid.

b) Target Laba Diinginkan

Tabel 5.25
Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Target Laba Yang
Diinginkan

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,564	0,288	Valid
2	0,517	0,288	Valid
3	0,609	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 5.25 dapat dilihat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk demensi variabel target laba yang diinginkan valid.

c) Kebijakan Pemerintah

Tabel 5.26

Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Kebijakan Pemerintah

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,512	0,288	Valid
2	0,617	0,288	Valid
3	0,637	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel di 5.26 dapat dilihat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk demensi variabel kebijakan pemerintah dapat dikatakan valid.

d) Kualitas Jaminan

Tabel 5.27
Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Kualitas Jaminan

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,599	0,288	Valid
2	0,435	0,288	Valid
3	0,558	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 5.27 dapat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk dimensi variabel kualitas jaminan dapat dikatakan valid.

e) Reputasi Perusahaan

Tabel 5.28
Hasil Uji Validitas Dimensi Variabel Reputasi Perusahaan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,457	0,288	Valid
2	0,542	0,288	Valid
3	0,535	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 28 dapat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk dimensi variabel reputasi perusahaan dikatakan valid.

f) Produk Yang Kompetitif

Tabel 5.29
Hasil Uji Validitas Dimensi Variabel Produk Yang Kompetitif

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,721	0,288	Valid
2	0,423	0,288	Valid
3	0,486	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 5.29 dapat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk dimensi variabel produk yang kompetitif dikatakan valid.

g) Pesaing

Tabel 5.30
Hasil Uji Validitas Demensi Variabel Pesaing

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,289	0,288	Valid
2	0,550	0,288	Valid
3	0,519	0,288	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Tabel 5.30 dapat dilihat dilihat dengan bahwa nilai rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,288. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk demensi variabel pesaing dikatakan valid.

1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah benar maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan uji asumsi klasik penulis menggunakan alat bantu komputer program SPSS versi 17.0.

1.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Persyaratan untuk dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi 10 ($VIF < 10$). Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dinyatakan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

Ha : Ada hubungan antar variabel bebas

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima jika $VIF < 10$

Ho di tolak jika $VIF > 10$

Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada tabel

Tabel 5.31
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistic		Status
	Toleran	VIF	
Kebutuhan Dana	0,640	1,563	Tdk ada gejala multikolinieritas
Laba yg diinginkan	0,129	7,773	Tdk ada gejala multikolinieritas
Kebijaks.. pemerintah	0,150	6,680	Tdk ada gejala multikolinieritas
Kualitas jaminan	0,380	2,630	Tdk ada gejala multikolinieritas
Reputasi perusaha	0,502	1,992	Tdk ada gejala multikolinieritas
Produk yg kompotitif	0,831	1,203	Tdk ada gejala multikolinieritas
Persaingan	0,981	1,073	Tdk ada gejala multikolinieritas

Sumber: Data Olahan 2011

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel indenvenden nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga Ho diterima maka dapat disimpulkan tidak terdapat persoalan multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi klasik multikolinieritas untuk analisa regresi sah terpenuhi dan dapat digunakan.

1.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut:

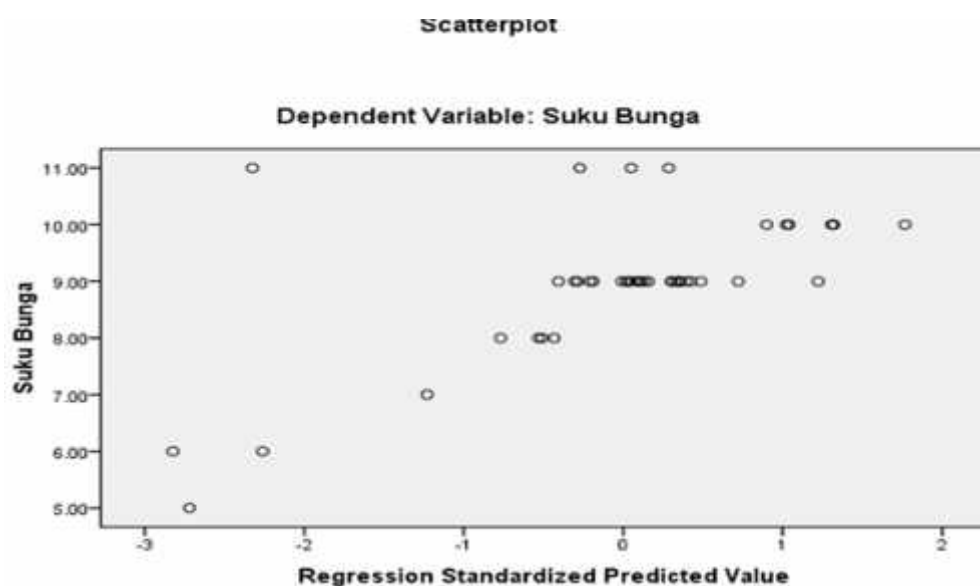
Ho : titik-titik pada grafik *scatterplots* tersebar secara acak.

Ha : titik-titik pada grafik *scatterplots* membentuk pola tertentu secara teratur.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima jika grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik tersebar secara acak. Dan Ho ditolak jika grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik membentuk pola tertentu.

Hasil pengujian klasik menunjukkan grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik tersebar secara acak seperti Gambar 5.1



Sumber: Data Olahan 2011

Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan titik-titik tersebar secara acak maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian uji asumsi klasik

heteroskedastisitas untuk analisa regresi berganda terpenuhi. Artinya bahwa adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

1.2.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya normalitas dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

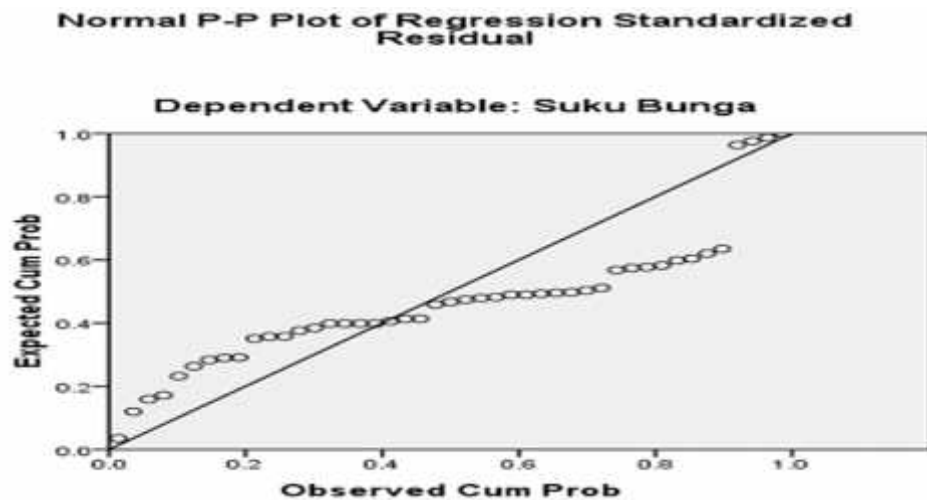
H_a : data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : diterima jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

H_0 : ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Hasil pengujian klasik menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal seperti pada Gambar 5.2



Sumber: Data Olahan 2011

Berdasarkan Gambar 5.2 menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Dengan demikian uji asumsi klasik normalitas untuk analisa regresi berganda sudah terpenuhi atau nilai residual terdistribusi normal.

1.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Analisa data menjelaskan mengenai uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0, maka diperoleh nilai-nilai untuk regresi berganda beserta hasil uji t dan hasil uji f terlihat pada berikut ini:

Tabel 5.32
Hasil Uji Regression Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.508	2.626		.955
Kebutuhan Dana	.213	.157	.211	1.355
Laba Yang Diinginkan	.482	.343	.487	1.404
Kebijaksanaan Pemerintahan	.065	.317	.066	.207
Kualitas Jaminan	.081	.233	.071	.350
Reputasi Perusahaan	-.112	.191	-.102	-.584
Produk Yang Kompetitif	.058	.143	.056	.408
Persaingan	-.038	.184	-.027	-.208

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 5.32 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

$$Y = 2,508 + 0,213 X_1 + 0,482 X_2 + 0,065 X_3 + 0,081 X_4 - 0,112 X_5 + 0,058 X_6 - 0,038 X_7 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga simpanan khususnya simpanan sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Dari data di atas menunjukan adanya faktor –faktor yang mempenaguih penetapan suku bungan tabungan sikemas di BPR pekanbaru adapun besarnya nilai pengaruhnya kebutuhan dana (0,213), target laba yang diinginkan (0,482), kebijaksanaan pemrintah (0,065), kualitas jaminan (0,081) reputasi perusahaan (-0,112), produk yang kompetitif (0,058), dan pesaing (0,038).

Dengan demikian secara umum faktor-faktor tersebut diatas mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan suku bunga tabungan sikemas kecuali faktor reputasi perusahaan dan pesaing mempengaruhi secara negatif terhadap suku bunga tabungan sikemas Pekanbaru.

1.3.1 Hasil Uji T (t- test)

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing dimensi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk masing-masing dimensi variabel.

Dari Tabel 5.32 diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} kebutuhan dana adalah 1,335, t_{hitung} target laba yang diinginkan adalah 1,404 t_{hitung} kebijaksanaan pemerintah adalah 0,207, t_{hitung} kualitas Jaminan adalah 0,350, t_{hitung} reputasi perusahaan adalah -0,584, t_{hitung} produk yang kompotetif adalah 0,408 dan t_{hitung} pesaing adalah -0,208. sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 % atau ($\alpha : 0.05$) adalah 2,44 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (menolak H_a), yang berarti faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan tidak memiliki pengaruh pada penetapan suku bunga tabungan sekimas pada PT. Bank Perkreditan Pekanbaru.

1.3.2 Hasil Uji F (f-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan pada BPR Pekanbaru.

hasil pengujian F dengan menggunakan komputer program SPSS versi 17.0 terlihat pada Table 5.33 berikut sebagai berikut:

Tabel 5.33
Hasil Uji F Hitung

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	27.816	7	3.974	3.956
Residual	37.162	37	1.004	
Total	64.978	44		

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel 5.33 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai F_{hitung} sebesar 3,956 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan () 5%, d.f. : 65-9-1; 9 adalah sebesar 2,05 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,000 untuk seluruh variabel, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama deminsi faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada BPR Pekanbaru.

1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Syarat dari koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran non negative nilainya $0 < R^2 < 1$. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang

digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0, maka diperoleh hasil *R Square* (R^2) seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.34
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.320	1.00219	2.347

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel terlihat bahwa prosentase variabel faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas dijelaskan oleh variabel (Suku Bunga) bebas (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,428 menggunakan R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 1, dalam hal ini dapat diartikan bahwa suku bunga dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan dengan nilai sebesar 42,80%, sedangkan sisanya sebesar 57,20 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu dari tabel diatas diperoleh informasi mengenai koefisien korelasi. Hasil koefisien korelasi sebesar 65,40%

BAB VI

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta uraian dilakukan pada bagian sebelumnya diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup bahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

VI.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan secara umum responden setuju jika faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan khususnya tabungan sikemas adalah kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik perusahaan dan pesaing.
2. Berdasarkan pada uji regresi linier berganda koefisien variabel kebutuhan dana (0,213), target laba yang diinginkan (0,482), kebijaksanaan pemerintah (0,065), kualitas jaminan (0,081) reputasi perusahaan (-0,112), produk yang kompetitif (0,058), dan pesaing (-0,038).
3. Pada uji f_{hitung} merupakan perhitungan secara bersama mengenai variabel yang mempengaruhi dalam penetapan suku bunga tabungan sikemas. Hasil f_{hitung} sebesar 3,954% Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama deminsi faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan sikemas pada BPR Pekanbaru hanya 3,954% saja
4. Berdasarkan hasil uji koefisien uji determinasi menunjukan bahwa nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,42 85 gunakan R^2 karena variabel bebas

dalam penelitian ini lebih dari 1, dalam hal ini dapat diartikan bahwa suku bunga dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga tabungan dengan nilai sebesar 42,80%, sedangkan sisanya sebesar 57,20 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

VI.2 Saran

- 1) Untuk mengetahui kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kebijaksanaan pemerintah, kualitas jaminan reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, dan pesaing pihak bank harus selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, karena dapat tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat tersebut untuk itu bank dituntut untuk lebih kooperatif dan intensif melakukan kebijakan.
- 2) Untuk peneliti yang selanjutnya tidak hanya meneliti pada variabel ini saja tapi harus juga diadakan penelitian variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, 2008., *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, PT. Raja Grafindo Pranada: Jakarta
- Bungin, B., 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Media: Jakarta.
- Depag. RI, 2000, *Alquran Terjemahan* ,PT. Toha Putra Semarang: Semarang
- Eugene A. Diulio. 1993. *Uang dan Bank*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Iqbal., 2000. *Pokok-Pokok Statistik, Jilid dua*. Erlangga: Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kasmir., 2008. *Manajemen Perbankan*. ed Revisi. Raja Wali Press: Jakarta.
- _____, 2007. *Manajemen Perbankan*. ed Revisi. Raja Wali Press: Jakarta.
- _____, 2002. *Dasa-Dasar Perbankan*. ed Revisi. Raja Wali Press: Jakarta.
- Eugene A. Diulio. 1993. *Uang dan Bank*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Pandi, frianto, Omposunggu, E S, abror Achmad. 2005. *Lembaga Keuangan*. Rineka Cipta . Jakarta
- Puspoproto, Sawaldja, 2004., *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori, dan Realita*, Perpustakaan LP3S Indonesia: Jakarta
- Laporan Tahunan (annual Report) PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, tahun 2010
- Santoso,S., 2005. *Menggunakan SPSS Dan Excel Untuk Mengukur Sikap Kepuasan Konsumen*, Elex Media Komputindo: Jakarta
- Simongkir, O. P, 2004., *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, Ghalia Indonesia: Bogor Selatan
- Sugiyono, 2001, *Metodologi Penelitian*, Alfa Beta, Jakarta
- Supranto, J., 2001, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbank

Usman, Husaini dan Akbar ,S Purnomo., 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Umar, Husien., 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Widarjono, Agus., 2005. *Ekonometrika Teori dan Terapan (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*, Ekonisia : Yogyakarta.